

NO POVERTY

1 NO
POVERTY



Sustainability Report Per SDG

SDG 1. NO POVERTY

Tujuan pertama dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) adalah mengakhiri kemiskinan dalam bentuk apa pun dan di mana pun. Tujuan ini didukung oleh 7 target yang harus dilakukan untuk mengakhiri kemiskinan secara nyata. Target pertama adalah memberantas kemiskinan ekstrem bagi semua orang di mana pun, yang hidup dengan biaya kurang 1,25 dolar sehari. Target kedua, mengurangi setidaknya setengah proporsi pria, wanita, dan anak-anak dari segala usia yang hidup dalam kemiskinan dalam seluruh dimensi menurut definisi nasional. Selanjutnya, target ketiga menyatakan untuk menerapkan sistem perlindungan sosial yang layak secara nasional bagi seluruh orang, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan yang substansial bagi masyarakat miskin dan rentan. Pada target keempat, diharapkan pada tahun 2030 dapat dipastikan bahwa semua pria dan wanita, khususnya yang miskin dan rentan, memiliki hak yang sama atas sumber daya ekonomi, serta akses ke layanan dasar, kepemilikan, dan penguasaan atas tanah dan bentuk properti lainnya, warisan, SDA, teknologi terbaru yang layak, dan pelayanan keuangan termasuk keuangan mikro.

Target kelima dari tujuan pertama menyatakan bahwa pada 2030, diharapkan dapat terbangun ketahanan bagi masyarakat miskin dan yang berada dalam situasi rentan, serta mengurangi keterpaparan dan kerentanan mereka terhadap peristiwa ekstrem terkait iklim, guncangan dan bencana ekonomi, sosial, dan lingkungan lainnya. Selanjutnya, target keenam adalah memastikan mobilisasi sumber daya yang signifikan dari berbagai sumber, termasuk melalui peningkatan kerjasama pembangunan untuk menyediakan sarana yang memadai dan dapat diprediksi bagi negara berkembang, khususnya negara yang kurang berkembang, untuk mengimplementasikan program dan kebijakan untuk mengakhiri kemiskinan pada seluruh dimensinya. Target terakhir dari tujuan pertama ini adalah menciptakan kerangka kebijakan yang baik di tingkat nasional, regional, dan internasional, berdasarkan strategi pembangunan yang berpihak pada masyarakat miskin dan peka gender, untuk mendukung percepatan investasi dalam tindakan pengentasan kemiskinan.

1.1 Learning Program

Program pendidikan yang ditujukan untuk mengentaskan kemiskinan tampaknya telah cukup berhasil dilakukan oleh ITS. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya salah satu wisudawan terbaik pada tahun 2019 yang merupakan penerima beasiswa Bidikmisi. Mahasiswa bernama Kun Rohmatan Nazilah menempuh studi di Departemen Biologi dan berhasil lulus dengan meraih perdistat cum laude dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,84. Mahasiswa yang akrab disapa Nazilah ini tumbuh dari keluarga dengan latar belakang buruh bordir. Namun hal ini tidak menyurutkan semangatnya untuk terus berprestasi tinggi di dunia perkuliahan.

Selama menjalani perkuliahan, Nazilah memang terkenal pintar dan tidak pantang menyerah. Ia berhasil mendapatkan beasiswa ASEAN ke Chulalongkorn University, Thailand dalam bidang studi Mikrobiologi. Setelah lulus, Nazilah tidak berhenti untuk terus menggapai cita-citanya dan terus berprestasi. Pada Februari 2020, mahasiswa yang lulus tepat selama empat tahun itu melanjutkan pendidikan masternya ke National Central University (NCU), Taiwan, dengan mengambil bidang studi Life Science melalui program beasiswa.



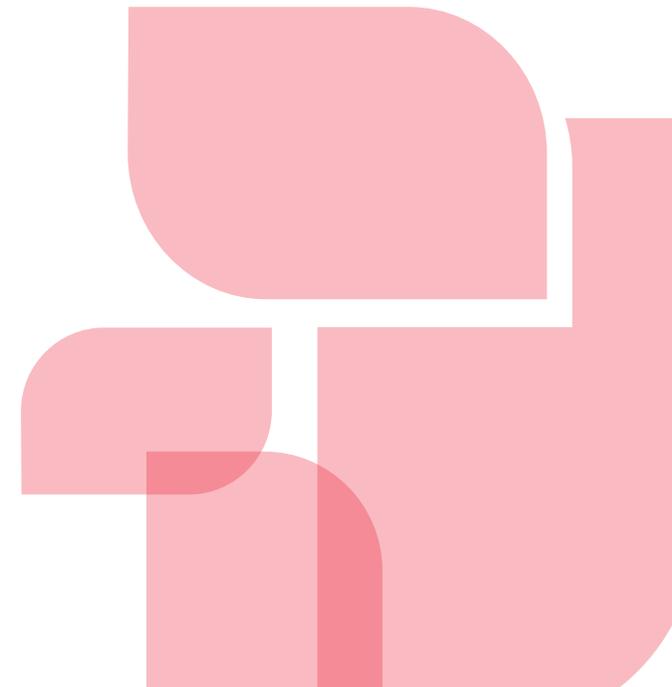
■ Kun Rohmatan Nazilah, Salah Satu Mahasiswa Bidikmisi Terbaik pada Wisuda ke-120 ITS

1.2

Research and Innovation

Tidak hanya dari segi pembelajaran di kelas berupa seminar atau pelatihan, dalam mewujudkan pengentasan kemiskinan, ITS juga berkontribusi secara nyata melalui penelitian-penelitian yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Salah satu penelitian terdani yang dilakukan oleh mahasiswa Departemen Teknik Fisika ITS pada tahun 2019 berjudul *Hanging Garden of Babylonia: Konsep Pertanian Futuristik untuk Mendukung Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045 di Kutai Kartanegara*.

Selain itu, tiga mahasiswa dari Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota pada tahun 2019 juga mendapatkan pendanaan untuk melakukan penelitian terhadap sektor pariwisata di Desa Kepel, Kabupaten Madiun. Ketiga mahasiswa tersebut melakukan arahan pengembangan kawasan Gligi Forest Park Seai sebagai tempat ekowisata berbasis edukasi. Di dalamnya, terdapat pusat studi budidaya tanaman porang yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kepel.



1.3 Community Engagement

Dalam rangka mewujudkan pengentasan kemiskinan, ITS melalui Himpunan Mahasiswa Teknik Lingkungan (HMTL) melakukan pengabdian masyarakat di Desa Lebak Rejo, Surabaya. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada edukasi masyarakat dan pembangunan sistem sanitasi di lingkungan Desa Lebak Rejo. Para mahasiswa dari Departemen Teknik Lingkungan ini telah melakukan pengabdian masyarakat di Desa Lebak Rejo sejak empat tahun terakhir sejak tahun 2019.

Sebagai kampus teknologi, mahasiswa ITS membantu penjual tanaman Surabaya dalam memasarkan produknya dengan menerapkan teknologi baru. Tiga mahasiswa ITS membuat platform dengan nama Rindang. Platform ini merupakan wadah masyarakat untuk mencari tanaman secara daring.



■ Anggota HMTL Melakukan Pengabdian Masyarakat di Desa Lebak Rejo



■ Beberapa Produk Tanaman yang Dijual di Platform Rindang

Platform yang dikembangkan oleh tiga mahasiswa dari Departemen Sistem dan Teknik Industri ini terbukti telah memberi efek positif kepada masyarakat. Dengan Rindang, masyarakat dapat memilih dan membeli tanaman hias di mana pun dan kapan pun, hanya dengan modal ponsel pintar mereka. Selain itu, hal ini juga menguntungkan pedagang tanaman kecil di Surabaya yang dapat menjangkau lebih banyak pelanggan, bahkan hingga luar kota.

1.4

Partnerships

(With Government, Private, NGO)



Gambar Walikota Surabaya dan Rektor ITS dalam Kegiatan Sosialisasi Beasiswa

Pada tahun 2019, ITS menggandeng Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya dan sejumlah dunia usaha dalam mengusahakan penyediaan program beasiswa untuk memutus rantai kemiskinan di Surabaya. Selain beasiswa pendidikan, Pemkot Surabaya melakukan pembinaan dalam hal kewirausahaan yang difokuskan pada pendirian start up. Dalam hal ini, rektor ITS, Prof. Dr. Mochamad Ashari menegaskan bahwa ITS mendukung penuh program beasiswa dari pemkot Surabaya tersebut. Ashari menyatakan bahwa banyak program di ITS yang dapat diikuti oleh siswa yang kurang mampu, mulai dari program vokasi, sarjana, pelatihan atau sertifikasi, dan lain sebagainya.



Peresmian Rusunawa oleh Rektor ITS dan Plt. Kepala Balitbang PUPR

Sejalan dengan langkah untuk meningkatkan layanan kepada mahasiswa, khususnya dari kalangan yang kurang mampu, ITS kembali meresmikan unit gedung asrama baru berupa rumah susun sewa (rusunawa) pada Oktober 2019. Gedung ini dibangun oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam program khusus pembangunan rusun bagi mahasiswa dan pekerja. Pelaksana tugas Kepala Balitbang PUPR, Ir. Lukman Hakim, M.Sc menyatakan bahwa harga sewa rusunawa ini relatif murah, sehingga penggunaannya sangat terbuka untuk kalangan berpenghasilan rendah, terutama mahasiswa bidikmisi.

Sejalan dengan langkah untuk meningkatkan layanan kepada mahasiswa, khususnya dari kalangan yang kurang mampu, ITS kembali meresmikan unit gedung asrama baru berupa rumah susun sewa (rusunawa) pada Oktober 2019. Gedung ini dibangun oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam program khusus pembangunan rusun bagi mahasiswa dan pekerja. Pelaksana tugas Kepala Balitbang PUPR, Ir. Lukman Hakim, M.Sc menyatakan bahwa harga sewa rusunawa ini relatif murah, sehingga penggunaannya sangat terbuka untuk kalangan berpenghasilan rendah, terutama mahasiswa bidikmisi.

Evaluasi pada tahun 2019 difokuskan pada dampak Prolamas terhadap pengentasan kemiskinan pada keluarga yang tergolong MBR. Dr. Maria Anityasari dan tim menilai bahwa dampak tersebut tidak dapat dilihat hanya dalam jangka waktu yang pendek. Oleh karena itu, evaluasi pada tahun 2019 didasarkan pada populasi keluarga MBR yang telah mendapat intervensi dan Prolamas sejak tahun 2011 hingga tahun 2018.



■ Kegiatan Tim Surveyor Prolamas

1.5 Policy

Kebijakan mengenai tindakan pengentasan kemiskinan di lingkungan ITS telah diatur dalam Keputusan Rektor Insititut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 1857/IT2/HK.00.01/2019 tentang uang kuliah tunggal (UKT) mahasiswa baru ITS dari jalur masuk SNMPTN tahun 2019 dan Nomor T/2734/IT2/HK.00.01/2019 tentang uang kuliah tunggal (UKT) mahasiswa baru ITS dari jalur masuk SBMPTN tahun 2019. Kedua keputusan rektor ini menetapkan untuk menentukan UKT mahasiswa baru ITS sesuai dengan Indeks Kemampuan Orang Tua. Selain itu, petunjuk teknis pengelolaan bidikmisi telah diatur dalam Keputusan Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan No. 49/B/HK.2019.